



IMPLEMENTASI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)

Imadduddin Abas

Universitas IslamAn Nur Lampung, Indonesia

Email : abas120512@gmail.com

Abstract:

The writer tries to formulate the problem as follows: "How to implement Contextual Learning in Fiqh subjects at MTs AL Huda Karang Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur Amal, Gedung Meneng District, Tulang Bawang Regency. Contextual Teaching Learning. (2). To describe student learning outcomes after contextual learning is carried out at MTs AL Huda Karang Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur. This research is a qualitative research to describe the factors that become obstacles for teachers who teach fiqh subjects with the application of Contextual Learning at MTs AL Huda Karang Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur District, Tulang Bawang Regency. This research includes descriptive research, namely research that describes the conditions in the field as they are. Model as an example of learning (objects, teachers, students and others). The inhibiting and supporting factors in Contextual Teaching and Learning (CTL) learning in fiqh learning are the presence of some students who are still reluctant to express their opinions, and To support contextual learning can run optimally Teachers are expected to be able to improve the quality of learning by providing experience contextual and practical learning to students

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL) Model & Fiqh Pembelajaran Learning

Abstrak:

Tujuan dari Penelitian yang penulis lakukan antara lain sebagai berikut :(1)Untuk mendeskripsikan Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching Learning. (2).Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran kontekstual di MTs AL Huda Karang Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi kendala bagi guru yang mengajarkan mata pelajaran fiqh dengan penerapan Pembelajaran Kontekstual di MTs AL Huda Karang Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi dilapangan apa adanya. Model sebagai contoh pembelajaran (benda-benda, guru, siswa dan lain-lain). Adapun Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran fiqh yakni Adanya sebagian dari siswa yang masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya, dan Untuk menunjang agar pembelajaran kontekstual dapat berjalan optimal Guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan pengalaman belajar secara kontekstual dan praktis kepada peserta didik.

Kata Kunci : Model Contextual Teaching and Learning (CTL) & Pembelajaran Fiqih

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi peserta didik dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam

pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Ditinjau dari tujuan pendidikan Islam, pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah ilmiah maupun bahasanya (secara perorangan maupun kelompok). Pendidikan tersebut harus mendorong semua aspek kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.

Hakikat Pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya secara optimal dan utuh yang mencakup tentang ranah kognitif (potensi intelektual), afektif (potensi nilai dan sikap) dan psikomotorik/ motorik (potensi fisik manual atau potensi indrawi). Pendidikan untuk prospek kedepannya adalah pendidikan yang dapat mengarahkan dan membekali kehidupan peserta didik dan tidak berhenti pada penguasaan materi secara tertulis.

Mata Pelajaran fiqh memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mendidik siswa untuk mampu melaksanakan amaliah-amaliah yang berhubungan dengan ibadah mahdloh maupun ghoiru mahdloh. Mata pelajaran ini berisikan materi syari'ah atau aturan-aturan dalam hidup manusia sesuai dengan ajaran islam. Adapaun cirri khas utama dari mata pelajaran ini adalah bagaimana melaksanakan berbagai macam bentuk ibadah, baik yang berhubungan dengan

Allah SWT maupun sesama manusia.

Salah satu penerapan pembelajaran yang kini sedang berkembang adalah penerapan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) merupakan penerapan pembelajaran yang mengarah pada pembentukan kecakapan hidup (life skill) dan juga merupakan upaya mengatur antara pendidikan sesuai kebutuhan nyata peserta didik, agar hasilnya dapat diterapkan guna memecahkan dan mengatasi problema hidup yang akan dihadapi.

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) didasarkan pada hasil penelitian John Dewey pada tahun 1916 yang menyimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya. (Agus Maimun, 2004).

Dalam Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di kelas terdapat tujuh komponen utama yang mendasarinya yaitu :

“Konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modelling), refleksi (Reflection), dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment). Sebuah kelas bisa dikatakan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning jika, menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam proses pembelajarannya”. (Agus maimun, 2004).

Kalau diperhatikan secara seksama ada keterkaitan yang sangat relevan antara penerapan pembelajaran kontekstual dalam mencapai tujuan mata pelajaran fiqh, yaitu ingin menjadikan pengetahuan tidak hanya dalam taraf kognitif saja, melainkan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Untuk mengetahui bagaimana agar penerapan pendekatan kontekstual yang dilakukan guru fiqh dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, untuk memecahkan permasalahan demikian itu penulis mensiasati yaitu dengan melihat dari apakah ketujuh langkah-langkah penerapan dari CTL tersebut sudah dilaksanakan dengan baik atau belum oleh guru mata pelajaran fiqh di MTs AL Huda Karang Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur.

Oleh karena itu penulis memilih judul tesis ini sebagai suatu penelitian untuk menelaah bagi mana peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa setelah guru menerapkan pembelajaran Contextual Teaching and Learning.

Apabila fiqh ini di implementasikan bukan hanya dalam disiplin ilmu, maka persoalan-persoalan yang menyangkut moral atau akhlak akan terjawab. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam harus di implementasikan dalam kehidupan sehari- hari dan tidak hanya diberikan dalam bentuk transfer of knowledge semata. Pembelajaran fiqh disekolah umum selama ini selalu berorientasi kepada materi pelajaran dan guru berperan sebagai penyampai informasi serta siswa sebagai penerima informasi.

Pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran fiqh, menunjukkan bahwa siswa dapat mengaitkan isi pelajaran dengan pengalaman peserta didik, dan dapat menjadikan siswa menemukan makna dan menemukan alasan untuk belajar serta mampu melakukan langkah-langkah pemecahan masalah.

Disamping itu penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa meliputi bertanya, menjawab pertanyaan dan bekerja dalam kelompok ketika pembelajaran berlangsung.

**Data wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh tentang
penerapan pendekatan CTL pada mata pelajaran fiqh di MTs AL
Huda Karang Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten
Oku Timur**

No	Penerapan pendekatan kontekstual	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Kembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.	√		
2.	Laksanakan sejauh mungkin kegiatan <i>inquiry</i> untuk semua topik.			√
3.	Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.	√		
4.	Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).	√		
5.	Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.		√	
6.	Lakukan refleksi diakhir pertemuan.		√	
7.	Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara		√	

Dari tabel observasi sekaligus wawancara di atas penulis mengambil pemahaman bahwasanya di dalam melaksanakan proses pembelajaran kontekstual masih belum optimal, hal ini dikarenakan dari komponen yang diterapkan oleh guru mata pelajaran fiqh masih ada beberapa poin yang jarang dilaksanakan bahkan ada yang belum di terapkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh dalam rangka mencapai suatu tujuan dengan menggunakan teknik serta alat tertentu. Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat "metode adalah prosedur/cara mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis tersebut".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metodologi kualitatif, dan wilayah penelitian yang dilakukan penulis yaitu di lingkungan MTs AL Huda Karang Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur. Jika dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi dilapangan apa adanya. Dimana

penelitian ini hanya melukiskan suatu objek tertentu, kemudian setelah data terkumpul dilakukan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan.

Observasi dilakukan terhadap guru mata pelajaran fiqh, keika guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dan ketersediaan saran dan prasarana yang menunjang pembelajaran fiqh tersebut. Adapun aspek-aspek yang diobservasi berkenaan dengan proses belajar mengajar adalah : keterampilan membuka pelajaran, penguasaan bahan/ materi pelajaran, penguasaan metode mengajar yang serasi,keterampilan menjelaskan, penguasaan kelas, kemampuan menggunakan alat/ media pengajaran, interaksi dalam proses belajar mengajar yang komunikatif; keterampilan menutup pelajaran, dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar.

Selanjutnya aspek-aspek yang diobservasi berkenaan dengan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran kontekstual mata pelajaran fiqh, aktifitas murid dalam pembelajaran kontekstual mata pelajaran fiqh, kegiatan latihan dan pembiasaan pembelajaran kontekstual mata pelajaran fiqh, perpustakaan, bahan pembelajaran (buku pegangan guru dan buku-buku untuk peserta didik), masjid dan srana lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik interview bebas terpimpin, yaitu " penginterview membawa kerangka keterangan untuk disajikan , tetapi bagaimana pertanyaan itu disajikan dan irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interview.

Jadi disini penulis akan menggunakan model penelitian kualitatif di mana penulis akan melihat data-data lapangan yang kemudian diolah. Pada akhirnya penulis akan mengungkapkan atau menerangkan dari apa yang penulis teliti yakni tentang implementasi pendekatan kontekstual teaching and learning pada mata pelajaran fiqh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam menganalisis data digunakan analisa kualitatif, hal ini mengingat data yang akan dihimpun bersifat kualitatif. Dalam menarik kesimpulan ahir penulis menggunakan metode berfikir induktif. Yaitu berangkat fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkret kemudian penulis mengambil fakta-fakta yang umum.

Dalam observasi yang di amati adalah bagaimana komponen dan aspek pembelajaran kontekstual yang diterapkan di dalam kelas. Keberhasilan model pembelajaran kontekstual mata pelajaran fiqh di MTs AL Huda Karang Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur tidak terlepas dari peran serta segenap dewan guru dan tenaga pendidikan yang selalu mendukung dan memperlancar aktivitas kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran fiqh.

Pembelajaran kontekstual yang diterapkan guru mata pelajaran fiqih di kelas VI MTs AL Huda Karang Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur, scenario pembelajarannya mengacu pada KTSP. Persiapan, pelaksanaan dan evaluasi formatnya sama dengan silabus dan rencana pembelajaran KTSP.

Hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang patut dikembangkan untuk masa depan, dimana saat ini yang sudah berubah dan perlu pemikiran baru. Selama ini strategi pembelajaran di kelas di dominasi oleh paham strukturalisme, objectivisme/ behaviorisme yang bertujuan siswa mengingat informasi yang factual. Buku teks di rancang, siswa membaca atau diberi informasi, lalu terjadi proses memorisasi. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti urutan secara ketat. Aktifitas belajar mengikuti buku teks. Tujuan pembelajaran menekankan pada penambahan pengetahuan, dan seseorang dikatakan telah belajar apabila ia mampu mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajarinya.

Dari pemaparan di atas, peneliti bisa berpandangan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual MTs AL Huda Karang Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur khususnya dalam pengajaran fiqih kelas VI system pengajarannya terutama dalam menerapkan pendekatan kontekstual sudah berjalan cukup baik.

Latar belakang siswa yang berbeda- beda, yaitu keberadaan keluarga siswa dalam menciptakan kondisi belajar siswa baik dirumah maupun dikelas juga menjadi

salah satu faktor yang menghambat penerapan model kontekstual pada pembelajaran fiqih kurang berjalan secara optimal di kelas, hal ini juga menunjukan bahwa kebiasaan setiap individu dari masing- masing siswa MTs AL Huda Karang Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur berbeda- beda.

Berdasarkan hasil interview dengan guru mata pelajaran Fiqih MTs AL Huda Karang Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur Amal . wawancara menunjukkan bahwa dalam rangka menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual telah dilakukan upaya uaya yang maksimal, disamping itu pula didukung oleh guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya masing- masing, namun tidak sedikit pula hambatan yang dialaminya antara lain kurangnya pemahaman guru tentang konsep CTL itu sendiri dan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung.

KESIMPULAN

Mengimplementasikan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran fiqh di MTs AL Huda Karang Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur, Berdasarkan hasil interview dengan guru mata pelajaran Fiqih MTs AL Huda Karang Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur.. wawancara bahwasanya Faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya pembelajaran kontekstual antara lain kurangnya pemahaman guru tentang konsep CTL itu sendiri dan kurangnya sarana dan pra sarana yang mendukung seperti belum adanya fasilitas dan sumber belajar yang memadai, seperti sarana ibadah, laboratorium dan buku-buku sumber belajar serta kurangnya partisipasi setiap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran fiqh di MTs AL Huda Karang Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur

a. Faktor Penghambat

Adanya sebagian dari siswa yang masih enggan untuk mengemukaakan pendapatnya, serta latar belakang siswa yang berbeda-beda menjadi faktor penghambat optimalnya implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran fiqh.

b. Faktor Pendukung

- 1) Faktor Eksternal, Fasilitas yang ada menunjang proses pembelajaran, antara lain : Kelas, perpustakaan, laboratorium, masjid dll.
- 2)Faktor Internal, Minat belajar siswa yang tinggi, yang diimbangi oleh profesionalisme dan semangat guru fiqh dalam membimbing, membina, mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi anak didiknya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas menjadi faktor pendukung implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) di MTs AL Huda Karang Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur.khususnya kelas VI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Maimun, Pedoman Umum Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Madrasah Tsanawiyah(MTs), (Malang : UIN Malang Press, 2004)
- Andreas Halim, Kamus Lengkap 50 Milyard Praktis, Sulita Jaya, Surabaya, 1999
- CholidNarbuko dan Abu Ahmadi, Metodologi Penelitian Sosial, Bumi Aksara, Jakarta, 1997
- Departemen Agama RI, al qur'an dan terjemahnya, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2005
- Departemen Agama RI, Kurikulum Mata Pelajaran Fiqh Untuk MTs, Jakarta, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional, Pembelajaran Kontekstual, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002)
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Standar Kompetensi Kurikulum 2004,(Jakarta:Departemen Agama RI)
- Elaine B Johnson, Contextual Teaching and learning what it is and why it's here to stay. Terjemahan ibnu setiawan, CTL : menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna, Mizan Learning Center, Bandung, 2009
- H. M.Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Cet ke-3
- H.A. Mukti Ali, Bagaimana Cara Mempelajari Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1991.
- Kunandar, Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Rajawali Pers, Jakarta, 2009
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007
- M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya, Ghalia, Indonesia, Jakarta, 2002
- M. Sekhan Muchith, Pembelajaran kontekstual, Media Grup, Semarang, 2008
- Masnur Muslich, KTSP Pembelajaran Berbasis kompetensi dan kontekstual, PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Masnur Muslich, KTSP Pembelajaran Berbasis kompetensi dan kontekstual, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Mukhtar, Bimbingan Skripsi; Tesis dan Artikel Ilmiah : Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan, (Cipayung, Ciputat: Gaung Persada Press, 2007)
- Nasrudin Razak, Dienul Islam, PT. Al Maarif, Bandung. 1985
- Pawit M. Yusuf, Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional, Sarana Panca Karya, Bandung, 1990
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, Metodologi Penelitian, Mandar Maju, Bandung, 2002

- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kwantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Rineka Cipta, Jakarta, 1993
- Sumiati dan Asra, Metode Pembelajaran, CV. Wacana Prima, Bandung, 2008
- Suryo Broto, Metode Pengajaran di Sekolah, Amarta, Yogyakarta, 1985
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986) , jilid 3
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid II, Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM,Yogyakarta,1986
- T.M. Hasbi Ash Shidieqy, Pengantar Ilmu Fiqh, Bulan Bintang, Jakarta, 1993
- Umi Salamah, M.Pd.I Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Darul A'mal Metro.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Wacana Intelektual Press, 2006)
- W. Gulo, Strategi Belajar Mengajar, PT. Grasindo, Jakarta, 2008
- Wayan Nurkancana dan Sumartana, Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : Usaha Nasional, 1993)